



PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2025

PROVINSI LAMPUNG



**Prakiraan Awal
Musim Kemarau 2025**



**Prakiraan Sifat
Musim Kemarau 2025**



**Prakiraan Puncak
Musim Kemarau 2025**

BULETIN

PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU TAHUN 2025 PROVINSI LAMPUNG

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Indra Purna, SP, M.Si

Pimpinan Redaksi:

Suparji, ST, M.TI

Redaktur :

Eva Nurhayati, S.Si, M.Si

Siti Ariyanti Dewi, S.ST

Diyas Dwi Erdinno, S.Tr

Heptyana Sri Wulandari, S.Tr

Martina Caturia Fonita, S.Tr

Muhammad Sudirman, S.Tr

Nabila Kenddita Alfi, S.Tr

Rozy Ari Ramadhan, S.Tr Klim

Sultan Ali Sidiq, S.Tr Klim

Ilil Firrizqi Nur Ilahi, S.Tr

Editor :

Agung Byantoro, S.Si

Nabila Kenddita Alfi, S.Tr

Desain Grafis :

Rizki Priatama Wibowo, S.Tr

Sultan Ali Shiddiq, S.Tr

Distribusi dan Percetakan:

Tuti Rahayu, SE

Annas Priadi, A.Md

Rachmadi, SP

ALAMAT REDAKSI

Jalan Raya Lintas Sumatera

Km.35, Kecamatan

Tadisepe, Kabupaten

PENGANTAR

Buku informasi Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2025 di Provinsi Lampung ini dapat kami susun berdasarkan pengolahan dan analisis data hujan di wilayah Provinsi Lampung yang terdiri dari 180 pos hujan dan meliputi 12 Zona Musim (ZOM).

Buku Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2025 ini memuat informasi Prakiraan Awal Musim Kemarau Tahun 2025, Perbandingan antara Prakiraan Awal Musim Kemarau Tahun 2025 terhadap Rata-Rata atau Normalnya selama 30 tahun (1991-2020), Prakiraan Sifat Hujan selama periode Musim Kemarau Tahun 2025, Prakiraan Puncak Musim Kemarau Tahun 2025, dan Prakiraan Durasi Musim Kemarau Tahun 2025 di Provinsi Lampung.

Buku Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2025 ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung kegiatan di berbagai sektor pembangunan. Atas kerjasama dari semua pihak dan peran serta pengguna informasi iklim BMKG, kami ucapkan terima kasih.

Pesawaran, Maret 2025
KEPALA STASIUN
KLIMATOLOGI LAMPUNG

INDRA PURNA, SP, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. ISTILAH DAN PENGERTIAN DALAM PRAKIRAAN MUSIM	2
III. FENOMENA DINAMIKA ATMOSFER YANG BERPENGARUH TERHADAP IKLIM / MUSIM DI INDONESIA	4
1. El Nino dan La Nina	4
2. Dipole Mode	4
3. Sirkulasi Monsun Asia-Australia	5
4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ)	5
5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia	5
IV. ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER	6
1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena ENSO dan IOD	6
2. Monitoring dan Prakiraan Fenomena Sirkulasi Monsun Asia-Australia, ITCZ, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia	7
V. RINGKASAN PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2025 PADA 12 ZONA MUSIM DI LAMPUNG	10
VI. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2025 DI LAMPUNG	12
A. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2025	12
B. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2025 Dengan Rata-Ratanya	15
C. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2025	19
D. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2025	22
E. Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2025	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung	12
Tabel 2. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2025 terhadap Normal 1991-2020 Provinsi Lampung	15
Tabel 3. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung	19
Tabel 4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung	22
Tabel 5. Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Normal Musim Kemarau Periode Tahun 1991-2020	
Provinsi Lampung	31
Lampiran 2. Prakiraan Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung	34
Lampiran 3. Peta Zona Musim Di Provinsi Lampung	35
Lampiran 4. Peta Normal Awal Musim Kemarau (Tahun 1991-2020)	35
Lampiran 5. Peta Prakiraan Awal Musim Kemarau Tahun 2025	36
Lampiran 6. Peta Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau Tahun 2025 Terhadap Normal 1991-2020	36
Lampiran 7. Peta Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau Tahun 2025	37
Lampiran 8. Peta Prakiraan Puncak Musim Kemarau Tahun 2025	37
Lampiran 9. Peta Prakiraan Durasi Musim Kemarau Tahun 2025	38

I. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia memiliki kondisi iklim yang dipengaruhi oleh fenomena regional dan fenomena global. Fenomena regional diantaranya, sirkulasi monsun Asia-Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ), yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia. Sedangkan fenomena global diantaranya, Fenomena El Nino/La Nina yang bersumber dari wilayah timur Indonesia (Ekuator Pasifik Tengah/Nino 3.4), dan Dipole Mode yang bersumber dari wilayah barat Indonesia (Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika).

Sementara itu, kondisi topografi wilayah Indonesia yang bergunung, berlembah, serta banyak pantai, merupakan fenomena lokal yang menambah ragam kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu. Berdasarkan hasil analisis data periode 30 tahun (1991-2020), secara klimatologis wilayah Indonesia mempunyai 699 pola hujan, dimana 487 pola merupakan tipe monsun (dengan sub tipe ZOM Monsunal-1 dan ZOM monsunal-2) yaitu wilayah yang memiliki pola hujan tahunan dengan dan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah, 178 pola merupakan tipe ekuatorial (dengan sub tipe ZOM Ekuatorial-1, ZOM Ekuatorial-2, dan ZOM Ekuatorial-4) adalah wilayah yang memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan, dan terakhir 34 pola merupakan tipe lokal (dengan sub tipe ZOM Lokal-1, ZOM Lokal-2, ZOM Lokal-4, dan ZOM Lokal-5) wilayah ini umumnya memiliki satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan rendah, namun hujan tertingginya tidak terjadi pada periode monsun asia.

Wilayah Lampung merupakan daerah yang memiliki pola hujan monsun dengan sub tipe ZOM Monsunal-2, dimana berpola Monsunal dan memiliki 2 musim, yaitu musim Kemarau dan musim Hujan. Dengan demikian wilayah Lampung dibagi dalam 12 daerah Zona Musim (ZOM). Peta Zona Musim Provinsi Lampung dapat dilihat pada Lampiran.

II. ISTILAH DAN PENGERTIAN DALAM PRAKIRAAN MUSIM

Selain informasi awal musim, dalam buku ini juga disampaikan informasi sifat hujan, puncak musim selama periode musim berlangsung, dan durasi musim, serta perbandingan terhadap normalnya. Istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Curah Hujan (mm)

Merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah Hujan 1 (satu) millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter.

2. Sifat Hujan

Merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode Musim Kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode (1991 – 2020).

Sifat Hujan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- Atas Normal (AN): Jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap normal.
- Normal (N): Jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap normal.
- Bawah Normal (BN): Jika nilai curah hujan kurang dari 85 % terhadap normal.

3. Dasarian

Adalah rentang waktu selama 10 hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- Dasarian I : Tanggal 1 sampai dengan tanggal 10
- Dasarian II : Tanggal 11 sampai dengan tanggal 20
- Dasarian III : Tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

4. Awal Musim Kemarau

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. Awal Musim

Kemarau bisa terjadi lebih cepat (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normalnya.

5. Puncak Musim Kemarau

Merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana dua dasarian tersebut berada.

6. Durasi Musim

Merupakan jumlah dasarian dari awal musim hingga akhir musim. Durasi musim dibagi dalam 11 kategori dengan minimal durasi adalah 3 dasarian hingga terpanjang adalah lebih dari 33 dasarian.

7. Perbandingan terhadap Normalnya

Dilakukan untuk parameter prakiraan awal musim, puncak musim dan durasi musim. Masing-masing parameter prakiraan tersebut dibandingkan dengan normal musim periode 1991-2020. Untuk parameter awal dan puncak, terdapat istilah MAJU yaitu prakiraan datang lebih awal dibandingkan normalnya, SAMA yaitu prakiraan datang sama dengan normalnya, dan MUNDUR yaitu prakiraan datang lebih lambat dibandingkan dengan normalnya. Sedangkan pada parameter durasi musim, terdapat istilah LEBIH PENDEK yaitu prakiraan durasi terjadi lebih pendek dibandingkan normalnya, SAMA yaitu prakiraan durasi terjadi sama panjangnya dengan normalnya, dan LEBIH PANJANG yaitu prakiraan durasi terjadi lebih panjang dibandingkan normalnya.

8. Normal Awal Musim Kemarau (1991-2020)

Awal musim rata-rata selama 30 tahun periode 1991-2020. Normal awal musim Kemarau (1991-2020) digunakan sebagai pembanding awal musim kemarau tahun 2025 terhadap kondisi rata-rata selama 30 tahun. Peta normal awal musim kemarau dapat dilihat pada lampiran.

III. FENOMENA DINAMIKA ATMOSFER YANG BERPENGARUH TERHADAP IKLIM / MUSIM DI INDONESIA

1. El Nino dan La Nina

El Nino merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai **memanasnya suhu muka laut** di Ekuator Pasifik Tengah **Nino 3, 4** atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya). Sementara, sejauh mana pengaruhnya El Nino di Indonesia, sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia.

Fenomena El Nino yang berpengaruh di wilayah Indonesia dengan diikuti **berkurangnya curah hujan** secara drastis, baru akan terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat tidak berpengaruh terhadap kurangnya curah hujan secara signifikan di Indonesia. Disamping itu, mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena El Nino.

Sedangkan **La Nina** merupakan **kebalikan dari El Nino** ditandai dengan anomali suhu muka laut **negatif** (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah **Nino 3, 4**. Fenomena La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia **meningkat** bila diikuti dengan **menghangatnya** suhu muka laut di perairan Indonesia. Demikian halnya El Nino, dampak La Nina tidak berpengaruh ke seluruh wilayah Indonesia.

2. Dipole Mode

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai Dipole Mode Indeks (DMI).

Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia-Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia umumnya adalah pola monsun, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu muka laut dingin berpotensi sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi cukup banyaknya uap air di atmosfer.

IV. ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

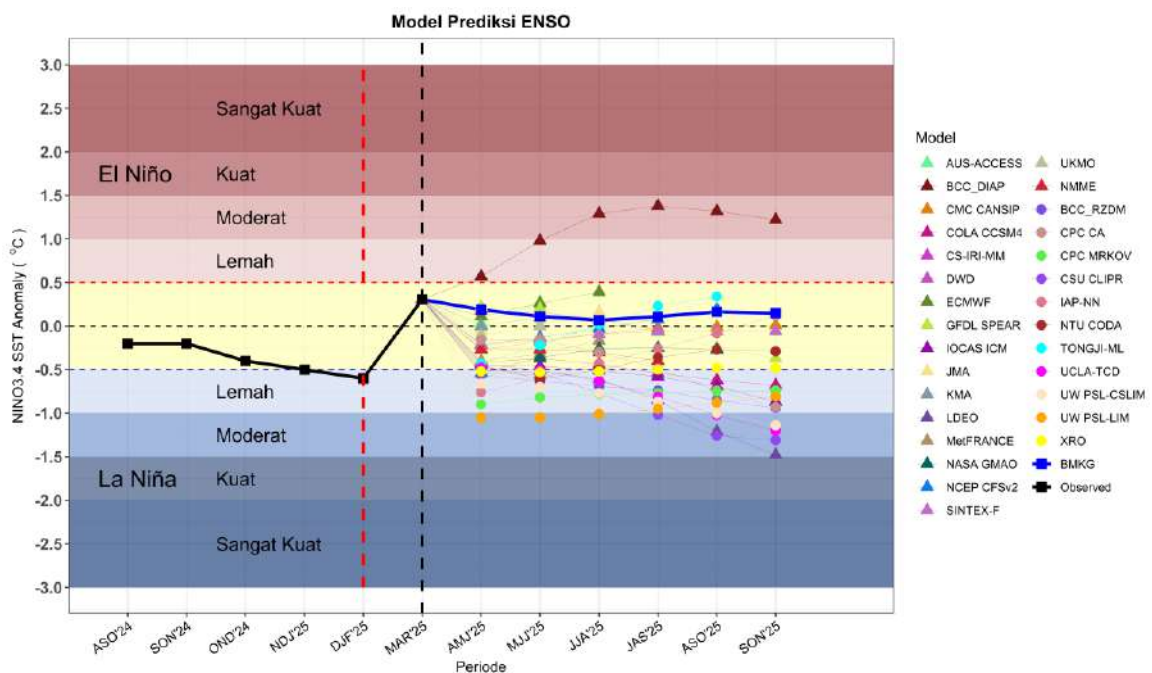
Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena alam, meliputi : El Nino Southern Oscillation (ENSO), Indian Ocean Dipole (IOD), Sirkulasi Monsun Asia-Australia, Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ), dan Suhu Permukaan laut Indonesia.

Monitoring dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2024, adalah :

1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena El Niño/La Nina dan Dipole Mode

a. El Nino – La Nina (*El Niño Southern Oscillation; ENSO*)

Pada awal Maret 2025, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 *region*) berada pada kondisi **ENSO Netral** dengan indeks bernilai +0.30. BMKG memprediksi fenomena tersebut akan berlanjut hingga menjelang akhir tahun 2025, yaitu sekitar bulan Oktober 2025.



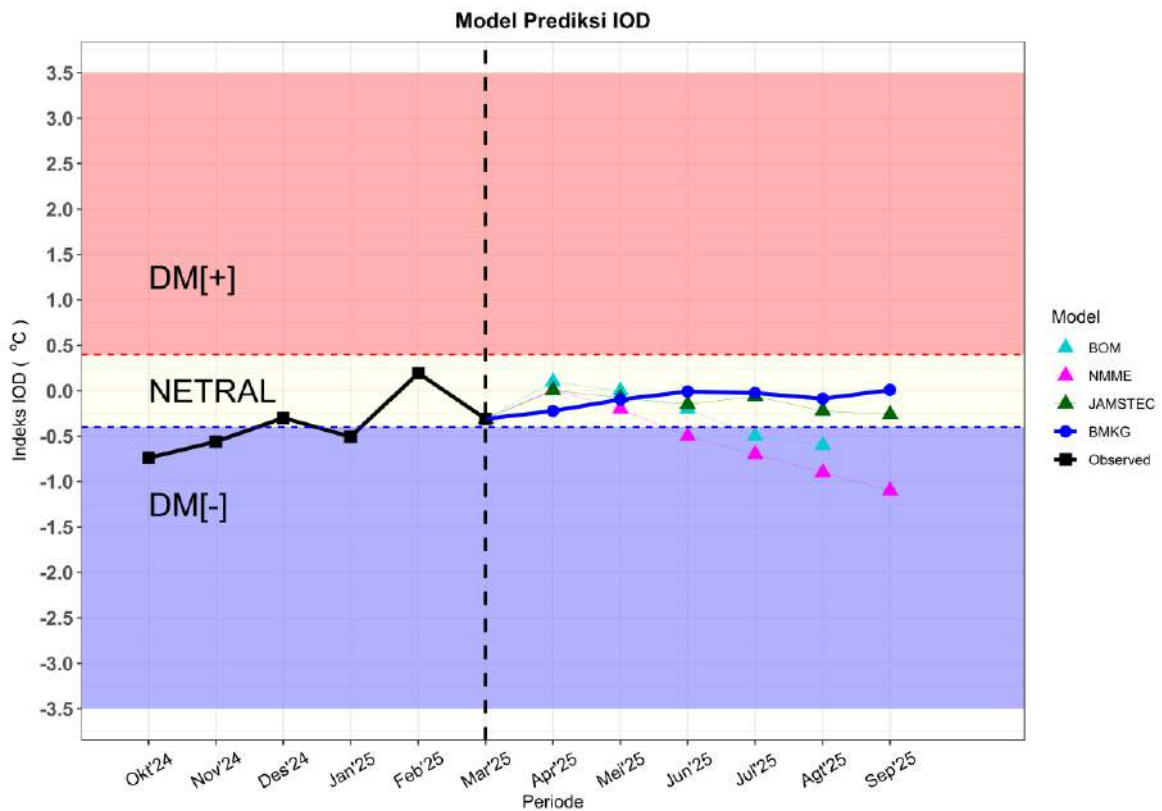
Gambar 1. Perkembangan Indeks ENSO (Nino 3.4) dari Berbagai Institusi Dunia

Prediksi tersebut sejalan dengan prediksi dari beberapa pusat layanan iklim dunia lainnya. Nilai indeks ENSO yang Netral mengindikasikan potensi intensitas

curah hujan pada saat Musim Kemarau 2025 di Provinsi Lampung akan sesuai klimatologisnya.

b. Dipole Mode atau *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Maret 2025 menunjukkan terjadinya kondisi Dipole Mode Netral dengan indeksinya sebesar -0.31. Secara umum menurut BMKG dan beberapa pusat layanan iklim dunia lainya seperti NASA, BOM dan NMME (*North American Multi Model Ensemble*), kondisi IOD diprediksi bertahan Netral hingga September 2025. Hal ini mengindikasikan potensi intensitas curah hujan pada saat Musim Kemarau 2025 di Provinsi Lampung akan sesuai klimatologisnya.



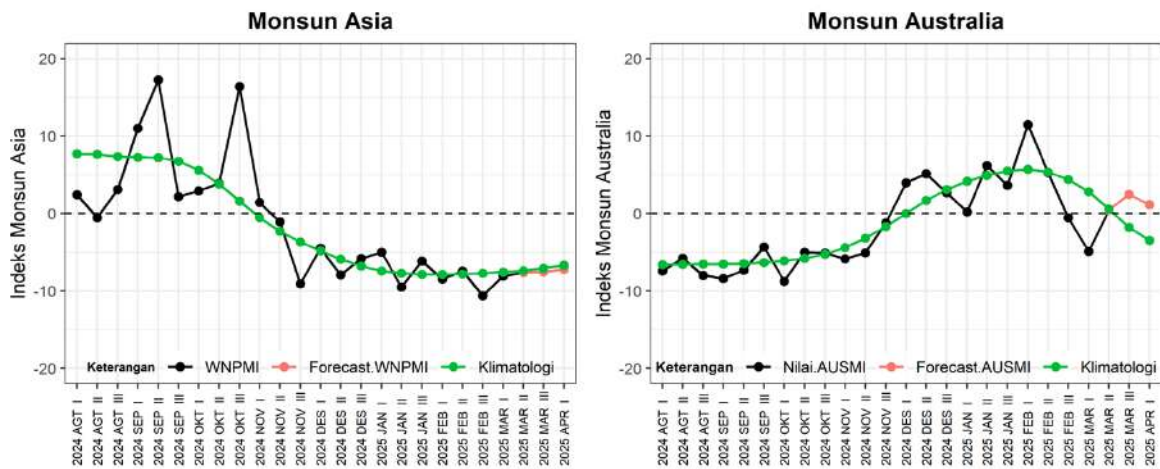
Gambar 2. Perkembangan Indeks IOD dari Berbagai Institusi Dunia

2. Monitoring dan Prakiraan Fenomena Sirkulasi Monsun Asia-Australia, ITCZ, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia

a. Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Pada bulan Maret 2025, sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia masih didominasi oleh aliran angin baratan (Monsun Asia) dan akan berlangsung hingga awal April 2025 dengan intensitas lebih lemah

dibandingkan klimatologisnya. Untuk angin timuran (Angin Australia) diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia bagian utara ekuator seperti Sumatera bagian utara, Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara dan Papua bagian utara dengan intensitas yang relatif sama dengan pola klimatologisnya serta mendominasi hampir seluruh wilayah Indonesia mulai bulan April hingga Mei 2025. Hal ini mengindikasikan perubahan aliran angin baratan (Monsun Asia) menuju angin Timuran (Monsun Australia) atau masa transisi musim akan terjadi hampir di seluruh wilayah Lampung pada saat memasuki bulan April 2025 mendatang.



Gambar 3. Perkembangan Indeks Monsun Asia dan Australia

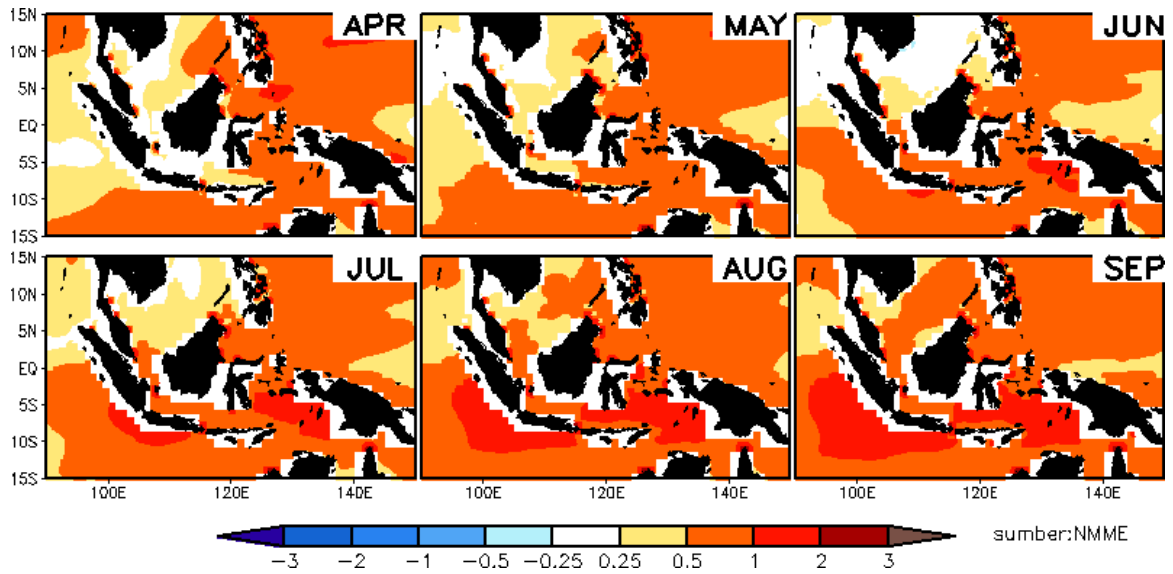
b. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ*)

Posisi ITCZ pada bulan Desember 2024 sudah terpantau berada di utara ekuator dan akan bergerak ke arah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Pada bulan Januari dan Februari 2025, ITCZ diprediksi berada pada posisi sedikit lebih ke utara dibanding klimatologisnya. Dari hal tersebut mengindikasikan terdapat potensi penambahan intensitas hujan pada saat Puncak Musim Hujan 2024/2025 (bulan Februari hingga Maret 2025) yang berada pada kondisi nilai normalnya.

c. Monitoring dan Prakiraan Suhu Permukaan Laut (SPL) Indonesia

Kondisi anomali SPL sekitar wilayah Indonesia pada bulan Januari hingga awal Maret 2025 secara umum diprediksi akan didominasi dengan kondisi anomali SPL Normal hingga Anomali Positif (lebih hangat) dengan indeks

kisaran $+0.5$ hingga $+1.0^{\circ}\text{C}$. Kondisi ini diprediksi akan bertahan pada periode April hingga bulan September 2025 mendatang. Nilai indeks SPL yang hangat ini mengindikasikan adanya potensi penambahan curah hujan pada saat menjelang Puncak Musim Kemarau 2025 di Provinsi Lampung mendatang.



Gambar 4. Perkembangan Indeks SPL Wilayah Indonesia

V. RINGKASAN PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2025 PADA 12 ZONA MUSIM DI LAMPUNG

Prakiraan Musim Kemarau 2025 pada 12 Zona Musim (ZOM) di Lampung

1. Prakiraan "Awal" Musim Kemarau 2025

- April 2025 : 2 ZOM (17% dari 12 ZOM)
- Mei 2025 : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Juni 2025 : 4 ZOM (33% dari 12 ZOM)

2. "Perbandingan" Awal Musim Kemarau 2025 Terhadap Normalnya (Periode 1991–2020)

- Maju dari normalnya : 5 ZOM (42% dari 12 ZOM)
- Sama dengan normalnya : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Mundur dari normalnya : 1 ZOM (8% dari 12 ZOM)

3. Prakiraan "Sifat Hujan" Musim Kemarau 2025

- Atas Normal (AN) : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Normal (N) : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Bawah Normal (BN) : 0 ZOM (0% dari 12 ZOM)

4. Prakiraan "Puncak " Musim Kemarau 2025

- Juni : 7 ZOM (58% dari 12 ZOM)
- Agustus : 4 ZOM (33% dari 12 ZOM)
- September : 1 ZOM (8% dari 12 ZOM)

5. Prakiraan "Durasi " Musim Kemarau 2025

- 3 – 6 Dasarian : 2 ZOM (16,6% dari 12 ZOM)
- 7 – 9 Dasarian : 1 ZOM (8,3% dari 12 ZOM)
- 10 – 12 Dasarian : 1 ZOM (8,3% dari 12 ZOM)
- 13 – 15 Dasarian : 3 ZOM (25% dari 12 ZOM)
- 16 – 18 Dasarian : 4 ZOM (33,3% dari 12 ZOM)
- 19 – 21 Dasarian : 1 ZOM (8,3% dari 12 ZOM)

Prakiraan Musim Kemarau 2025 Lampung secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Awal Musim Kemarau 2025 di 12 Zona Musim (ZOM) diperkirakan umumnya mulai bulan **Juni 2025** sebanyak 4 ZOM (33%), bulan **Mei 2025** sebanyak 6 ZOM (50%) dan bulan **April 2025** sebanyak 2 ZOM (17%).
- b. Dibandingkan terhadap normalnya selama 30 tahun (1991- 2020), Awal Musim Kemarau 2025 umumnya **mundur dari normalnya** sebanyak 1 ZOM (8%), **sama dengan normalnya** sebanyak 6 ZOM (50%) dan **maju dengan normalnya** sebanyak 5 ZOM (42%).
- c. Sifat Hujan selama Musim Kemarau 2025 di sebagian besar Zona Musim (ZOM) diperkirakan **Atas Normal (AN)** sebanyak 6 ZOM (50%) dan **Normal (N)** sebanyak 6 ZOM (50%).
- d. Puncak Musim Kemarau 2025 umumnya diperkirakan akan terjadi pada bulan Juni 2025 sebanyak 7 ZOM (58%), Agustus 2025 sebanyak 4 ZOM (33%), dan September sebanyak 1 ZOM (8%).
- e. Durasi Musim Kemarau 2025 di sebagian besar Zona Musim (ZOM) diperkirakan 3-6 Dasarian sebanyak 2 ZOM (16,6%), 7-9 Dasarian sebanyak 1 ZOM (8,3%), 10-12 Dasarian sebanyak 1 ZOM (8,3%), 13-15 Dasarian sebanyak 3 ZOM (25%), 16-18 Dasarian sebanyak 4 ZOM (33,3%), dan 19-21 Dasarian sebanyak 1 ZOM (8,3%).

VI. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2025 DI PROVINSI LAMPUNG

A. PRAKIRAAN AWAL MUSIM KEMARAU TAHUN 2025

Prakiraan Musim Kemarau pada 12 Zona Musim (ZOM) di Provinsi Lampung untuk Awal Musim Kemarau 2025 dapat dibagi sebagai berikut :

- April 2025 : 2 ZOM (16% dari 12 ZOM)
- Mei 2025 : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Juni 2025 : 4 ZOM (33% dari 12 ZOM)

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung

DASARIAN	KOTA/KABUPATEN	KECAMATAN/SEBAGIAN DARI KECAMATAN
<i>DASARIAN III APRIL 2025 LAMPUNG_1</i>	LAMPUNG SELATAN	Panengahan, Kalianda, Palas, Sidomulyo, Katibung, dan Tanjung Bintang bagian selatan.
	LAMPUNG TIMUR	Sebagian besar Jabung dan Labuhan Maringgai bagian tengah hingga selatan.
<i>DASARIAN I MEI 2025 LAMPUNG_3 LAMPUNG_7</i>	MESUJI	Sebagian besar Mesuji.
	TULANG BAWANG	Menggala bagian tengah hingga utara.
	LAMPUNG TENGAH	Sebagian besar Kalirejo, Bangun Rejo bagian barat, dan Padang Ratu bagian selatan .
	LAMPUNG UTARA	Sebagian kecil Abung Selatan bagian selatan.
	PRINGSEWU	Pringsewu.
	TANGGAMUS	Pulau Panggung.

<p>DASARIAN II MEI 2025 LAMPUNG_2 LAMPUNG_12</p>	LAMPUNG TENGAH	Seputih Mataram, Seputih Surabaya, Seputih Banyak, Rumbia, Terbanggi Besar, Seputih Raman, dan Seputih Mataram bagian barat.
	LAMPUNG TIMUR	Raman Utara, Purbolinggo, sebagian besar Sukadana, Way Jepara, dan Labuhan Maringgai bagian tengah hingga utara.
<p>Dasarian III MEI 2025 LAMPUNG_5 LAMPUNG_8</p>	TULANG BAWANG	Menggala bagian tengah hingga selatan.
	LAMPUNG BARAT	Belalau dan Sumber Jaya bagian Barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Selatan bagian tengah hingga Selatan.
	TANGGAMUS	Kota Agung, Wonosobo, Pulau Panggung bagian barat.
	KOTA BANDAR LAMPUNG	Kota Bandar Lampung.
	KOTA METRO	Kota Metro.
	LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan bagian utara Tanjung Bintang, Natar.
	LAMPUNG TENGAH	Trimurjo, Punggur, Gunung Sugih, Bangun Rejo bag timur, Terbanggi besar bag barat dan Padang Ratu bag timur.
	LAMPUNG TIMUR	Metro Kibang, Batanghari, Bantul, Pekalongan, Sekampung, sebagian kecil Sukadana bagian barat.
	LAMPUNG UTARA	Sebagian kecil Abung Selatan bagian selatan.
PESAWARAN	Sebagian kecil Gedong Tataan bagian utara hingga timur.	
<p>Dasarian I JUNI 2025 LAMPUNG_4, LAMPUNG_9,</p>	LAMPUNG TENGAH	Terbanggi Besar, Seputih Raman, dan Seputih Mataram bagian barat.

	LAMPUNG TIMUR	Sebagian kecil Lampung Timur bagian barat (Batanghari Nuban).
<p>Dasarian II JUNI 2025 LAMPUNG_10, LAMPUNG_11,</p>	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara bagian tengah hingga timur (Kotabumi bagian tengah hingga utara, Abung Timur, Sungkai Selatan, Sungkai Utara bagian timur).
	MESUJI	Sebagian kecil Mesuji bagian timur.
	TULANG BAWANG	Sebagian kecil Tulang Bawang bagian timur Menggala bagian timur.
	TULANG BAWANG BARAT	Seluruh Tulang Bawang Barat.
	WAY KANAN	Way Kanan bagian tengah hingga timur (Bahuga bagian tengah hingga timur, Pakuan Ratu).
	OGAN KOMERING ILIR	Ogan Komering Ilir.
	PESISIR BARAT	Pesisir Utara, Pesisir Tengah, sebagian Belalau bagian barat, Belalau dan Sumber Jaya bagian barat, Pesisir Selatan bagian tenggah hingga selatan.
	LAMPUNG BARAT	Sebagian kecil Balik Bukit bagian barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Utara dan Pesisir Tengah.
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.
LAMPUNG BARAT	Sebagian Belalau bagian barat.	

B. PERBANDINGAN PRAKIRAAN AWAL MUSIM KEMARAU 2025 DENGAN RATA-RATANYA

Dari 12 ZOM di Lampung Prakiraan Musim Kemarau 2025 jika dibandingkan dengan rata-ratanya (periode tahun 1991 – 2020), maka :

- Maju dari normalnya : 5 ZOM (41% dari 12 ZOM)
- Sama dengan normalnya : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Mundur dari normalnya : 1 ZOM (8% dari 12 ZOM)

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2025 terhadap Normal 1991-2020 Provinsi Lampung

PERBANDINGAN DENGAN NORMALNYA	KOTA/KABUPATEN	KECAMATAN/SEBAGIAN DARI KECAMATAN
MUNDUR 1 DASARIAN ZOM Lampung_05	BANDAR LAMPUNG	Kota Bandar Lampung.
	METRO	Kota Metro.
	LAMPUNG SELATAN	Tanjung Bintang, dan Natar.
	LAMPUNG TENGAH	Trimurjo, Punggur, Gunung Sugih, Bangun Rejo bagian timur, Terbanggi besar bagian barat dan Padang Ratu bagian timur.
	LAMPUNG TIMUR	Metro Kibang, Batanghari, Bantul, Pekalongan, Sekampung, dan sebagian kecil Sukadana bagian barat.
	LAMPUNG TENGAH	Sebagian kecil Abung Selatan bagian Selatan.
	PESAWARAN	Sebagian kecil Gedong Tataan bagian utara hingga timur.

<p>MAJU 1 DASARIAN ZOM <i>Lampung_07</i> <i>Lampung_08</i> <i>Lampung_12</i></p>	LAMPUNG TENGAH	Sebagian besar Kaliorejo, Bangun Rejo bagian barat, Padang Ratu, Abung Selatan bagian selatan, Kotabumi bagian tengah hingga selatan, Abung Barat, dan Tanjung Raja.
	LAMPUNG UTARA	Sebagian besar Sungkai Utara.
	PRINGSEWU	Sebagian besar wilayah Pringsewu.
	LAMPUNG BARAT	Belalau dan Sumber Jaya bagian barat.
	WAY KANAN	Bahuga bagian barat, Blambangan Umpu, Kasui, baradatu, dan sebagian besar Banjit.
	TANGGAMUS	Pulau Panggung, Kota Agung, Wonosobo, dan Pulau Panggung bagian barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Selatan bagian tengah hingga selatan.
<p>MAJU 2 DASARIAN ZOM <i>Lampung_01</i> <i>Lampung_06</i></p>	LAMPUNG SELATAN	Panengahan, Kalianda, Palas, Sidomulyo, Katibung, dan Tanjung Bintang bagian selatan.
	LAMPUNG TIMUR	Sebagian besar Jabung dan Labuhan Maringgai bagian tengah hingga selatan.
	LAMPUNG TENGAH	Kalirejo bagian selatan.

	KOTA BANDAR LAMPUNG	Teluk Betung Barat.
	PESAWARAN	Padang Cermin, Kedondong, dan sebagian besar Gedong Tataan.
	PRINGSEWU	Gading Rejo, Pringsewu, Pagelaran, dan Sukoharjo.
	TANGGAMUS	Talang Padang, Pardasuka, dan Cukuh Balak.
<p>SAMA DENGAN NORMALNYA</p> <p><i>Lampung_02</i> <i>Lampung_03</i> <i>Lampung_04</i> <i>Lampung_09</i> <i>Lampung_10</i> <i>Lampung_11</i></p>	MESUJI	Sebagian besar Mesuji.
	TULANG BAWANG	Menggala bagian tengah hingga selatan, dan Menggala bagian tengah hingga utara.
	LAMPUNG TENGAH	Seputih Mataram, Seputih Surabaya, Seputih Banyak, dan Rumbia.
	LAMPUNG TIMUR	Raman Utara, Purbolingo, sebagian besar Sukadana, Way Jepara, Labuhan Maringgai bagian tengah hingga utara.
	LAMPUNG UTARA	Bukit Kemuning dan sebagian Tanjung Raja bagian barat.
	LAMPUNG BARAT	Danau Ranau, Balik Bukit, Belalau, Sekincau, Sumber Jaya, sebagian kecil Balik Bukit bagian barat.
	MESUJI	Sebagian besar Mesuji.

	TANGGAMUS	Sebagian kecil Pulau Pangung bagian utara.
	TULANG BAWANG BARAT	Tulang Bawang Barat.
	WAY KANAN	Sebagian besar Banjit.
	PESISIR BARAT	Pesisir Utara dan Pesisir Tengah.
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.

C. PRAKIRAAN SIFAT HUJAN MUSIM KEMARAU 2025

Dari 12 Zona Musim (ZOM) di Lampung, Sifat Hujan Musim Kemarau 2025 dapat dibagi sebagai berikut :

- Atas Normal (AN) : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)
- Normal (N) : 6 ZOM (50% dari 12 ZOM)

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung

DASARIAN	KOTA/KABUPATEN	KECAMATAN/SEBAGIAN DARI KECAMATAN
<p>NORMAL</p> <p><i>LAMPUNG_01</i> <i>LAMPUNG_03</i> <i>LAMPUNG_05</i> <i>LAMPUNG_08</i> <i>LAMPUNG_10</i> <i>LAMPUNG_12</i></p>	KOTA BANDAR LAMPUNG	Kota Bandar Lampung
	KOTA METRO	Kota Metro.
	LAMPUNG SELATAN	Penengahan, Kalianda, Palas, Sidomulyo, Katibung, Tanjung Bintang, dan Natar.
	LAMPUNG TIMUR	Metro Kibang, Batanghari, Bantul, Pekalongan, Sekampung, sebagian kecil Sukadana bagian Barat, sebagian besar Jabung dan Labuhan Maringgai bagian Tengah hingga Selatan.
	LAMPUNG TENGAH	Trimurjo, Punggur, Gunung Sugih, Bangun Rejo bagian Timur, Terbanggi Besar bagian Barat, dan Padang Ratu bagian Timur.
	LAMPUNG UTARA	Sebagian besar Sungkai Utara dan sebagian kecil Abung Selatan bagian Selatan.
	PESAWARAN	Sebagian kecil Gedong Tataan bagian Utara hingga Timur.
	TANGGAMUS	Kota Agung, Wonosobo, dan Pulau Panggung bagian barat.

	MESUJI	Sebagian besar Mesuji dan Sebagian besar Mesuji, dan sebagian kecil Mesuji bagian timur.
	WAY KANAN	Bahuga bagian barat, Blambangan Umpu, Kasui, baradatu, dan sebagian besar Banjit.
	LAMPUNG BARAT	Belalau dan Sumber Jaya bagian Barat dan sebagian kecil Balik Bukit bagian Barat
	PESISIR BARAT	Pesisir Utara, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan bagian Tengah hingga Selatan.
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.
<p>ATAS NORMAL</p> <p>LAMPUNG_02 LAMPUNG_04 LAMPUNG_06 LAMPUNG_07 LAMPUNG_09 LAMPUNG_11</p>	BANDAR LAMPUNG	Teluk Betung Barat.
	PESAWARAN	Padang Cermin, Kedongdong, dan sebagian besar Gedong Tataan.
	PRINGSEWU	Pringsewu.
	TANGAMUS	Talang Padang, Pardasuka, Cukuh Balak, dan Pulau Panggung.
	LAMPUNG TENGAH	Seputih Mataram, Seputih Surabaya, Seputih Banyak, Rumbia, Terbanggi Besar, Seputih Raman, Seputih Mataram bagian Barat, Kalirejo bagian Selatan, sebagian besar Kaliorejo, Bangun Rejo bagian Barat, Padang Ratu, Abung Selatan bagian Selatan, Kotabumi bagian Tengah hingga Selatan, Abung Barat, dan Tanjung Raja.

	LAMPUNG TIMUR	Raman Utara, Purbolinggo, sebagian besar Sukadana, Way Jepara, Labuhan Maringgai bagian Tengah hingga Utara, dan Batanghari Nuban.
	LAMPUNG UTARA	Kotabumi bagian Tengah hingga Utara, Abung Timur, Sungkai Selatan, Sungkai Utara bagian Timur, Bukit Kemuning dan sebagian Tanjung Raja bagian Barat.
	TULANG BAWANG	Menggala bagian Tengah hingga Selatan, dan Menggala bagian Timur.
	MESUJI	Sebagian kecil Mesuji bagian timur.
	TULANG BAWANG BARAT	Tulang Bawang Barat.
	WAY KANAN	Bahuga bagian Tengah hingga Timur dan Pakuan Ratu.
	LAMPUNG BARAT	Danau Ranau, Balik Bukit, Belalau, Sekincau, Sumber Jaya, dan sebagian Belalau bagian Barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Utara dan Pesisir Tengah, sebagian Belalau bagian barat, dan Pesisir Selatan bagian Utara.
	OGAN KOMERING ILIR	Ogan Komering Ilir.
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.

D. PRAKIRAAN PUNCAK MUSIM KEMARAU 2025

Puncak Musim Kemarau 2025 di Lampung, diperkirakan sebagai berikut :

- Juni 2025 : 7 ZOM (58% dari 12 ZOM)
- Agustus 2025 : 4 ZOM (33% dari 12 ZOM)
- September 2025 : 1 ZOM (8% dari 12 ZOM)

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung

PUNCAK	KOTA/KABUPATEN	KECAMATAN/SEBAGIAN DARI KECAMATAN
JUNI <i>Lampung_02</i> <i>Lampung_06</i> <i>Lampung_07</i> <i>Lampung_09</i> <i>Lampung_10</i> <i>Lampung_11</i> <i>Lampung_12</i>	MESUJI, TULANG BAWANG	Sebagian besar Mesuji dan Tulang Bawang bagian utara (Menggala bagian tengah hingga utara).
AGUSTUS <i>Lampung_04</i>	LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah bagian tengah (Terbanggi besar, Seputih Rahman, Mataram bagian barat).
	LAMPUNG TIMUR	Sebagian kecil Lampung Timur bagian Barat (Batanghari Nuban).
Lampung_07	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara bagian tengah hingga timur (Kotabumi bagian tengah hingga utara, Abung Timur, Sungkai Selatan, Sungkai Utara bagian timur).
	MESUJI	Sebagian kecil Mesuji bagian timur.
Lampung_08	TULANG BAWANG	Sebagian kecil Tulang Bawang bagian timur Menggala bagian timur.
	TULANG BAWANG BARAT	Tulang Bawang Barat dan Way Kanan bagian tengah (Bahuga bagian tengah hingga timur, Pakuan Ratu).

	OGAN KOMERING ILIR	Ogan Komering Ilir.
	LAMPUNG TENGAH	Lampung tengah bagian tengah (sebagian besar kalirejo, bangun rejo bagian barat, Padang Ratu, Abung Selatan bagian Selatan, Kotabumi bagian Tengah hingga Selatan, Abung Barat, Tanjung Raja).
	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara.
	PRINGSEWU	Pringsewu .
	TANGGAMUS	Tanggamus (Pulau Punggung).
LAMPUNG_09	LAMPUNG BARAT	Lampung Barat (Danau Ranau, Balik Bukit, Belalau, Sekincau, Sumber Jaya).
	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara (Bukit Kemuning dan sebagian Tanjung Raja bagian barat).
	TANGGAMUS	Tanggamus sebagian kecil Pulau Punggung bagian utara.
	WAY KANAN	Way Kanan sebagian besar Banjit.
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.
LAMPUNG_10	LAMPUNG BARAT	Sebagian kecil Balik Bukit bagian barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Utara dan Pesisir Tengah.
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.

LAMPUNG_11	LAMPUNG BARAT	Sebagian Belalau bagian barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Selatan bagian utara.
LAMPUNG_12	LAMPUNG BARAT	Belalau dan Sumber Jaya bagian barat.
	PESISIR BARAT	Pesisir Selatan bagian tengah hingga selatan.
	TANGGAMUS	Kota Agung, Wonosobo, dan Pulau Pangung bagian barat.
AGUSTUS LAMPUNG_01	LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan bagian selatan (Panengahan, Kalianda, Palas, Sidomulyo, Katibung, Tanjung Bintang bagian selatan).
	LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur bagian selatan (sebagian besar Jabung dan Labuhan Maringgai bagian tengah hingga selatan).
LAMPUNG_02	LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah bagian timur (Seputih Mataram, Seputih Surabaya, Seputih Banyak, Rumbia).
	LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur bagian tengah hingga utara (Raman Utara, Purbolinggo, sebagian besar Sukadana, Way Jepara, Labuhan Maringgai bag tengah hingga utara).
	TULANG BAWANG	Tulang Bawang.
LAMPUNG_05	KOTA BANDAR LAMPUNG	Kota Bandar Lampung.
	KOTA METRO	Kota Metro.

	LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan bagian utara (Tanjung Bintang, Natar).
	LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah bagian tengah (Trimurjo, Punggur, Gunung Sugih, Bangun Rejo bagian timur, Terbanggi besar bagian barat dan Padang Ratu bagian timur).
	LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur bagian timur (Metro Kibang, Batanghari, Bantul, Pekalongan, Sekampung, dan sebagian kecil Sukadana bagian barat).
	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara (sebagian kecil Abung Selatan bagian selatan).
	PESAWARAN	Pesawaran (sebagian kecil Gedong Tataan bagian utara hingga timur).
OKTOBER LAMPUNG_06	LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah (Kalirejo bagian selatan).
	PESAWARAN	sebagian besar Pesawaran (Padang Cermin, Kedongdong, sebagian besar Gedong Tataan).
	PRINGSEWU	Pringsewu (Gading Rejo, Pringsewu, Pagelaran, Sukoharjo).
	TANGGAMUS	Tanggamus bagian tengah hingga selatan (Talang Padang, Pardasuka, Cukuh Balak).

E. PRAKIRAAN DURASI MUSIM KEMARAU 2025

Durasi Musim Kemarau 2025 di Lampung, diperkirakan sebagai berikut :

- 3 – 6 Dasarian : 2 ZOM (16,6% dari 12 ZOM)
- 7 – 9 Dasarian : 1 ZOM (8,3% dari 12 ZOM)
- 10 – 12 Dasarian : 1 ZOM (8,3% dari 12 ZOM)
- 13 – 15 Dasarian : 3 ZOM (25% dari 12 ZOM)
- 16 – 18 Dasarian : 4 ZOM (33,3% dari 12 ZOM)
- 19 – 21 Dasarian : 1 ZOM (8,3% dari 12 ZOM)

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2025 Provinsi Lampung

DURASI	KOTA/KABUPATEN	KECAMATAN/SEBAGIAN DARI KECAMATAN
3-6 Dasarian <i>Lampung_10</i> <i>Lampung_11</i>	LAMPUNG BARAT	Lampung Barat (sebagian kecil Balik Bukit bag barat dan sebagian Belalau bag barat), dan Ogan Komering Ulu Selatan.
	PESISIR BARAT	Pesisir Barat (Pesisir Utara, Pesisir Tengah dan Pesisir Selatan bag utara).
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.
7-9 Dasarian <i>Lampung_12</i>	LAMPUNG BARAT	Lampung Barat (Belalau dan Sumber Jaya bag barat).
	PESISIR BARAT	Pesisir Barat (Pesisir Selatan bag tengah hingga selatan).

	TANGGAMUS	Tanggamus (Kota Agung, Wonosobo, Pulau Panggung bag barat).
<p>10-12 Dasarian Lampung_09</p>	LAMPUNG BARAT	Lampung Barat (Danau Ranau, Balik Bukit, Belalau, Sekincau, Sumber Jaya).
	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara (Bukit Kemuning dan sebagian Tanjung Raja bag barat).
	TANGGAMUS	Tanggamus (sebagian kecil Pulau Panggung bag utara).
	WAY KANAN	Way Kanan (sebagian besar Banjit).
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan.
<p>13-15 Dasarian Lampung_02 Lampung_04 Lampung_08</p>	MESUJI	Sebagian kecil Mesuji bagian timur.
	LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah bagian barat hingga tengah (sebagian besar Kaliorejo, Bangun Rejo bagian barat, Padang Ratu, Abung Selatan bagian selatan, Kotabumi bagian tengah hingga selatan, Abung Barat, Tanjung Raja, Terbanggi Besar, Seputih Raman,

		Seputih Mataram bag barat).
	LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur bag tengah hingga utara (Raman Utara, Purbolingo, sebagian besar Sukadana, Way Jepara, Labuhan Maringgai bag tengah hingga utara), sebagian kecil Lampung Timur bagian barat (Batanghari Nuban).
	TULANG BAWANG	Tulang Bawang bag selatan (Menggala bag tengah hingga selatan), sebagian kecil Tulang Bawang bag timur Menggala bag timur).
	TULANG BAWANG BARAT	Seluruh Tulang Bawang Barat.
	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara bag tengah hingga timur (Kotabumi bag tengah hingga utara, Abung Timur, Sungkai Selatan, Sungkai Utara bag timur) dan sebagian besar Sungkai Utara.
	WAY KANAN	Way Kanan (Bahuga, Pakuan Ratu, Blambangan Umpu, Kasui, baradatu, sebagian besar Banjit).
	OGAN KOMERING ILIR	Ogan Komering Ilir.

<p>16-18 Dasarian <i>Lampung_03</i> <i>Lampung_05</i> <i>Lampung_06</i> <i>Lampung_07</i></p>	MESUJI	Sebagian besar Mesuji.
	TULANG BAWANG	Tulang Bawang bagian utara (Menggala bag tengah hingga utara).
	KOTA BANDAR LAMPUNG	Kota Bandar Lampung.
	KOTA METRO	Kota Metro.
	LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan bagian utara (Tanjung Bintang, Natar).
	LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah bagian tengah (Trimurjo, Punggur, Gunung Sugih, Bangun Rejo bagian timur, Terbanggi besar bagian barat dan Padang Ratu bagian timur).
	LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur bagian timur (Metro Kibang, Batanghari, Bantul, Pekalongan, Sekampung, sebagian kecil Sukadana bagian barat).
	LAMPUNG UTARA	Lampung Utara (sebagian kecil Abung Selatan bagian selatan)

	PESAWARAN	Pesawaran (sebagian kecil Gedong Tataan bagian utara hingga timur).
19-21 <i>Lampung_01</i>	LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan bagian selatan (Panengahan, Kalianda, Palas, Sidomulyo, Katibung, Tanjung Bintang bagian selatan).
	LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur bagian selatan (sebagian besar Jabung dan Labuhan Maringgai bagian tengah hingga selatan).

**TABEL 1. NORMAL MUSIM KEMARAU PERIODE
TAHUN 1991-2020 PROVINSI LAMPUNG**

No Zom	Daerah/Kabupaten	Normal Awal Musim Kemarau	Durasi (Dasarian)	Normal Curah Kemarau (mm)
Lampung 01	Lampung Selatan bag selatan (Panengahan, Kalianda, Palas, Sidomulyo, Katibung, Tanjung Bintang bag selatan) dan Lampung Timur bag selatan (sebagian besar Jabung dan Labuhan Maringgai bag tengah hingga selatan)	Mei I – Mei III	18	570
Lampung 02	Lampung Tengah bag timur (Seputih Mataram, Seputih Surabaya, Seputih Banyak, Rumbia), Lampung Timur bag tengah hingga utara (Raman Utara, Purbolinggo, sebagian besar Sukadana, Way Jepara, Labuhan Maringgai bag tengah hingga utara) dan Tulang Bawang bag selatan (Menggala bag tengah hingga selatan)	Mei I – Mei III	17	468
Lampung 03	Sebagian besar Mesuji dan Tulang Bawang bagian utara (Menggala bag tengah hingga utara)	Apr III – Mei II	18	464
Lampung 04	Lampung Tengah bag tengah (Terbanggi Besar, Seputih Raman, Seputih Mataram bag barat), sebagian kecil Lampung Timur bagian barat (Batanghari Nuban), Lampung Utara bag tengah hingga timur (Kotabumi bag tengah hingga utara, Abung Timur, Sungkai Selatan, Sungkai Utara bag timur), sebagian kecil Mesuji bagian timur, sebagian kecil Tulang Bawang bag	Mei III – Jun II	15	476

Lampung 05	<p>timur Menggala bag timur), seluruh Tulang Bawang Barat dan Way Kanan bagian tengah hingga timur (Bahuga bag tengah hingga timur, Pakuan Ratu), Ogan Komering Ilir.</p>	Mei I – Mei III	18	536
Lampung 06	<p>Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Lampung Selatan bagian utara (Tanjung Bintang, Natar), Lampung Tengah bagian tengah (Trimurjo, Punggur, Gunung Sugih, Bangun Rejo bag timur, Terbanggi besar bag barat dan Padang Ratu bag timur), Lampung Timur bagian timur (Metro Kibang, Batanghari, Bantul, Pekalongan, Sekampung, sebagian kecil Sukadana bag barat), Lampung Utara (sebagian kecil Abung Selatan bag selatan) dan Pesawaran (sebagian kecil Gedong Tataan bag utara hingga timur).</p>	Mei I – Mei III	17	526
Lampung 07	<p>Sebagian kecil Kota Bandar Lampung (Teluk Betung Barat), Lampung Tengah (Kalirejo bag selatan), Tanggamus bag tengah hingga selatan (Talang Padang, Pardasuka, Cukuh Balak), sebagian besar Pesawaran (Padang Cermin, Kedondong, sebagian besar Gedong Tataan) dan Pringsewu (Gading Rejo, Pringsewu, Pagelaran, Sukoharjo).</p>	Mei I – Mei III	18	510

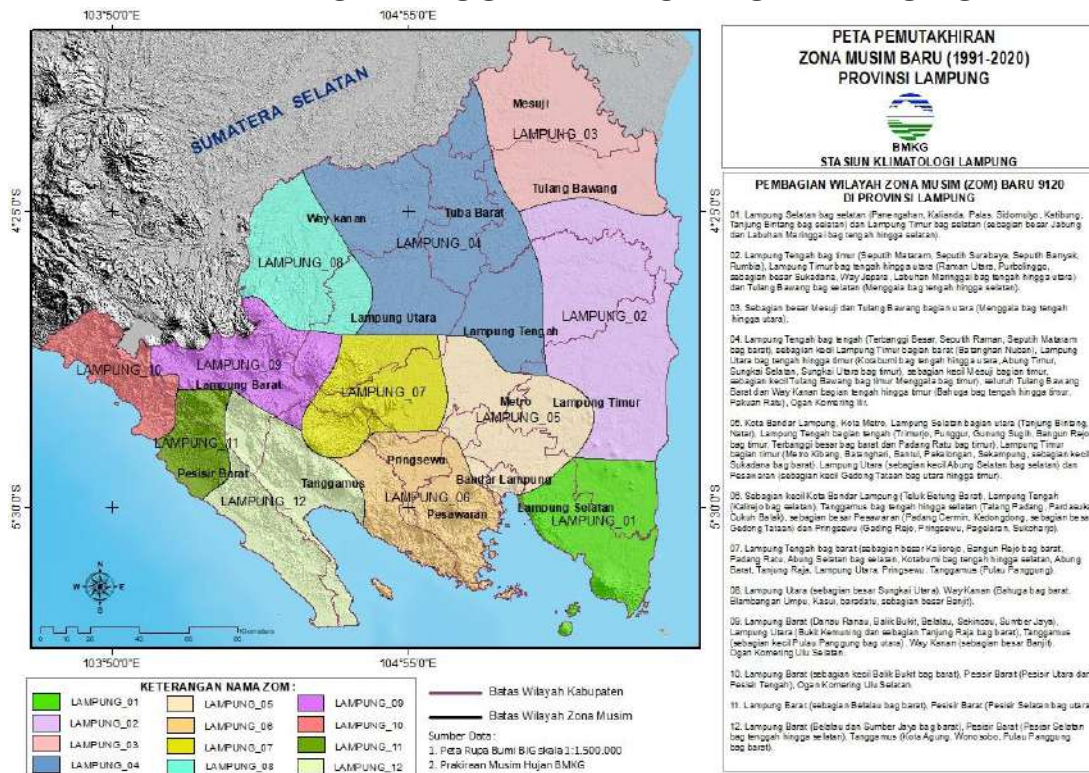
Lampung 08	Lampung Utara (sebagian besar Sungkai Utara), Way Kanan (Bahuga bag barat, Blambangan Umpu, Kasui, baradatu, sebagian besar Banjit).	Mei III – Jun II	14	551
Lampung 09	Lampung Barat (Danau Ranau, Balik Bukit, Belalau, Sekincau, Sumber Jaya), Lampung Utara (Bukit Kemuning dan sebagian Tanjung Raja bag barat), Tanggamus (sebagian kecil Pulau Panggung bag utara), Way Kanan (sebagian besar Banjit), Ogan Komering Ulu Selatan.	Mei III – Jun II	13	509
Lampung 10	Lampung Barat (sebagian kecil Balik Bukit bag barat), Pesisir Barat (Pesisir Utara dan Pesisir Tengah), Ogan Komering Ulu Selatan.	Jun I – Jun II	10	324
Lampung 11	Lampung Barat (sebagian Belalau bag barat), Pesisir Barat (Pesisir Selatan bag utara).	Jun I – Jun II	10	329
Lampung 12	Lampung Barat (Belalau dan Sumber Jaya bag barat), Pesisir Barat (Pesisir Selatan bag tengah hingga selatan), Tanggamus (Kota Agung, Wonosobo, Pulau Panggung bag barat).	Mei II – Jun I	12	466

**TABEL 2. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2025
PROVINSI LAMPUNG**

No ZOM	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024			
	Awal Musim	Perbandingan Terhadap Rata-rata Normal	Sifat	Puncak Musim Kemarau
01	April III	-2	N	SEPTEMBER
02	Mei II	0	A	JUNI
03	Mei I	0	N	AGUSTUS
04	Jun I	0	A	AGUSTUS
05	Mei III	1	N	AGUSTUS
06	April III	-2	A	JUNI
07	Mei I	-1	A	JUNI
08	Mei III	-1	N	AGUSTUS
09	Jun I	0	A	JUNI
10	Jun II	0	N	JUNI
11	Jun II	0	A	JUNI
12	Mei II	-1	N	JUNI

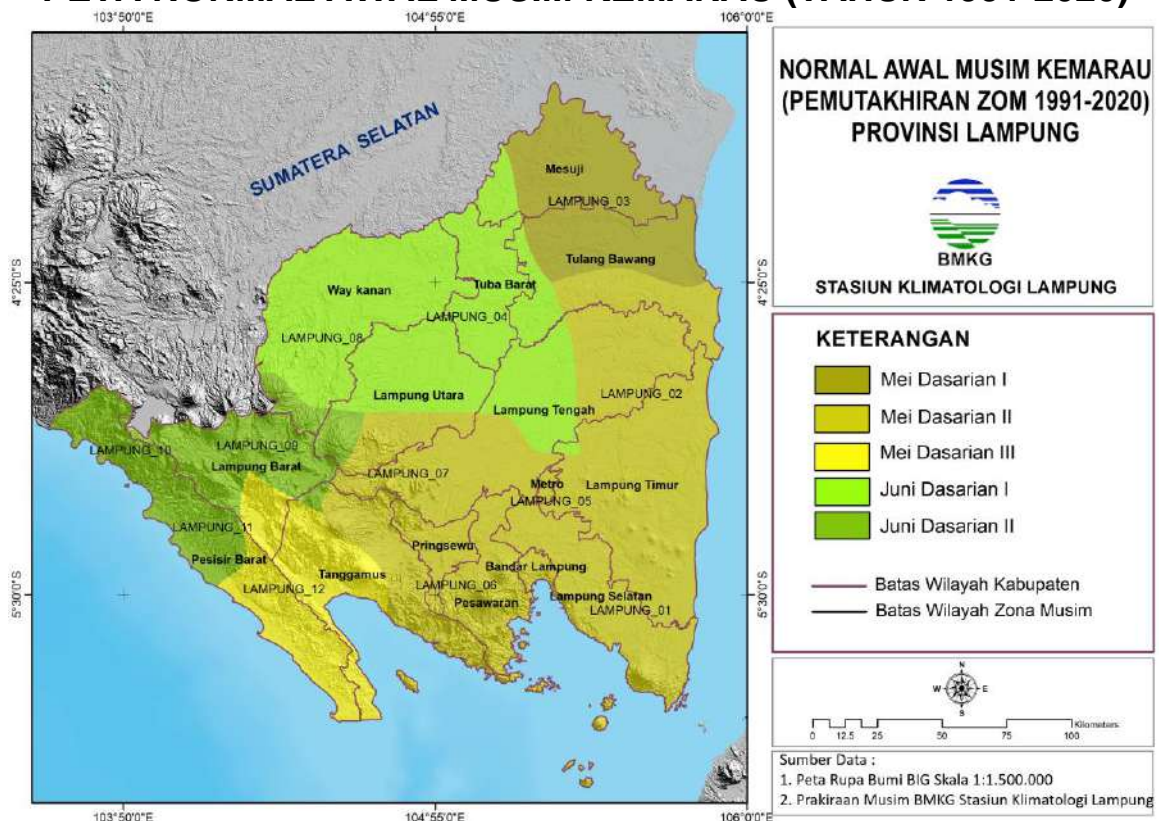
Lampiran 3

PETA ZONA MUSIM DI PROVINSI LAMPUNG



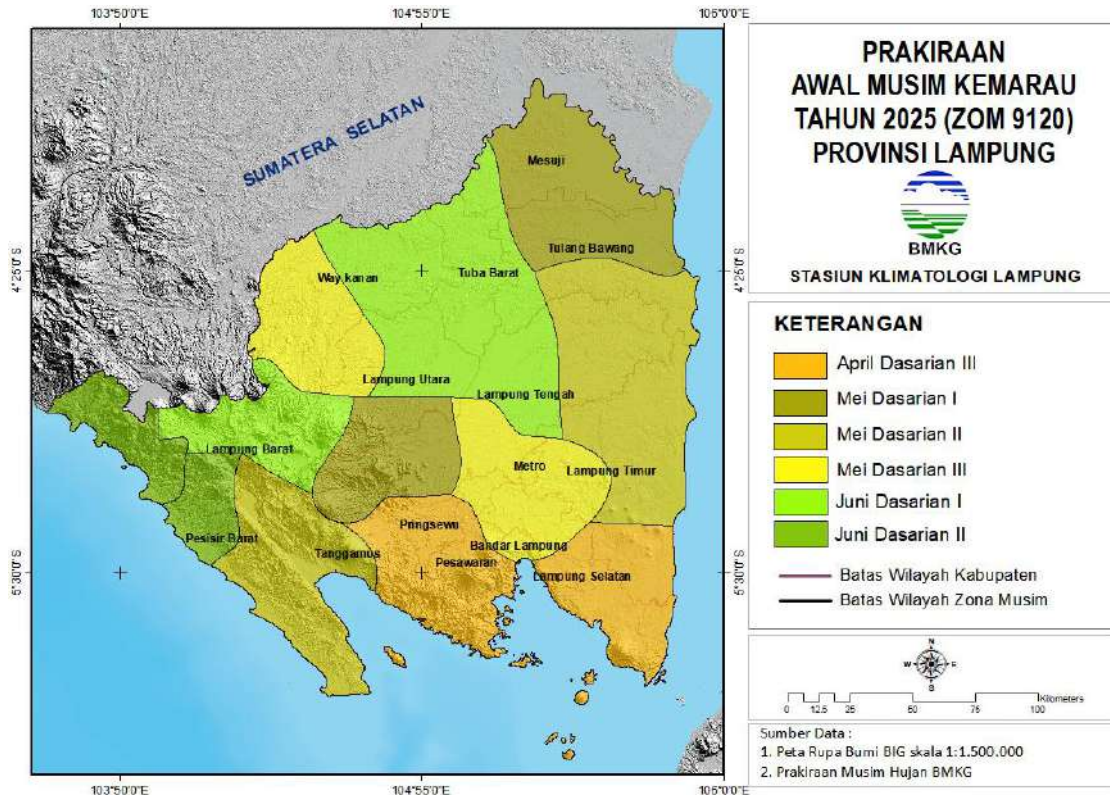
Lampiran 4

PETA NORMAL AWAL MUSIM KEMARAU (TAHUN 1991-2020)



Lampiran 5

PETA PRAKIRAAN AWAL MUSIM KEMARAU TAHUN 2025



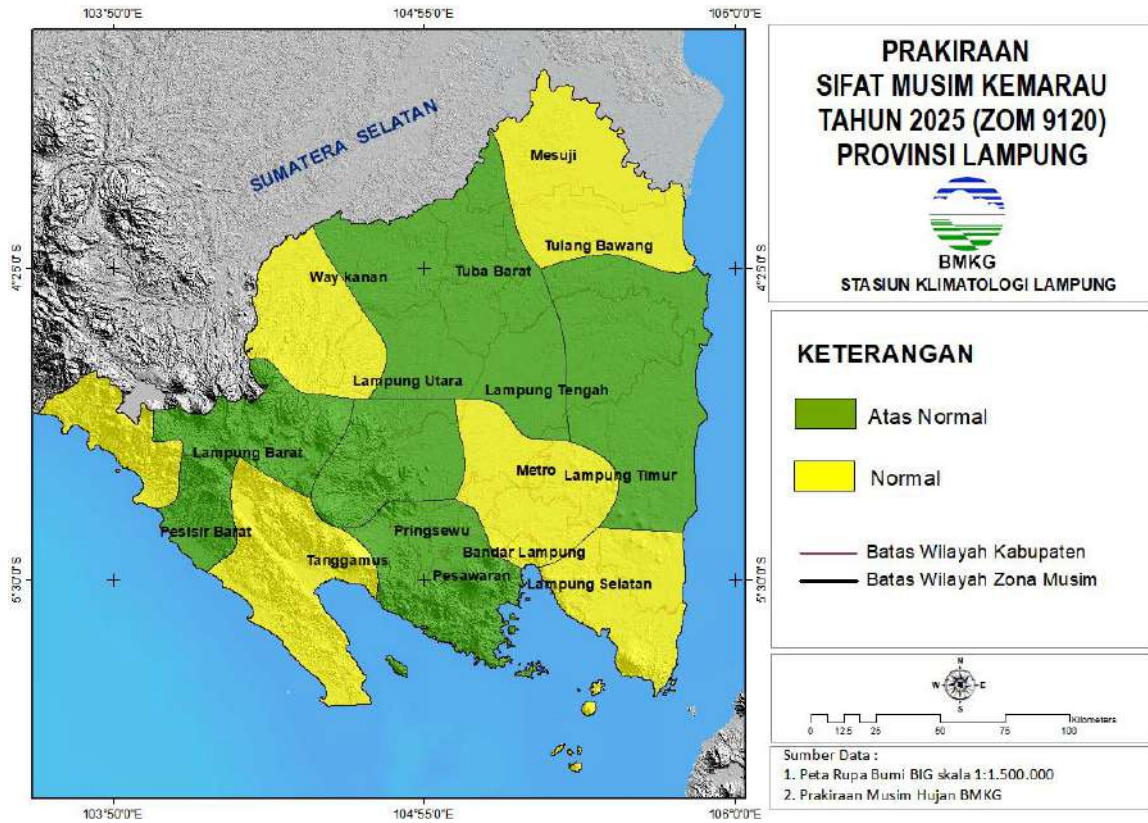
Lampiran 6

PETA PERBANDINGAN PRAKIRAAN AWAL MUSIM KEMARAU TAHUN 2025 TERHADAP NORMAL (1991-2020)



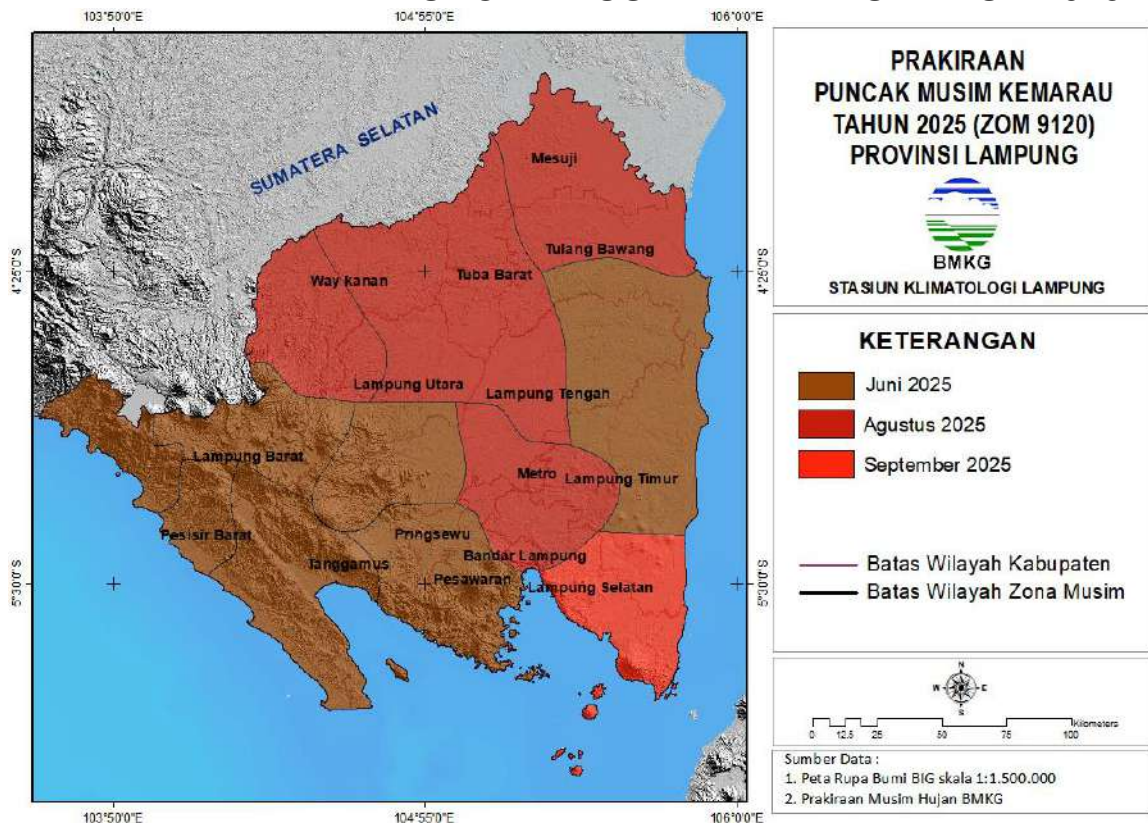
Lampiran 7

PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN MUSIM KEMARAU TAHUN 2025



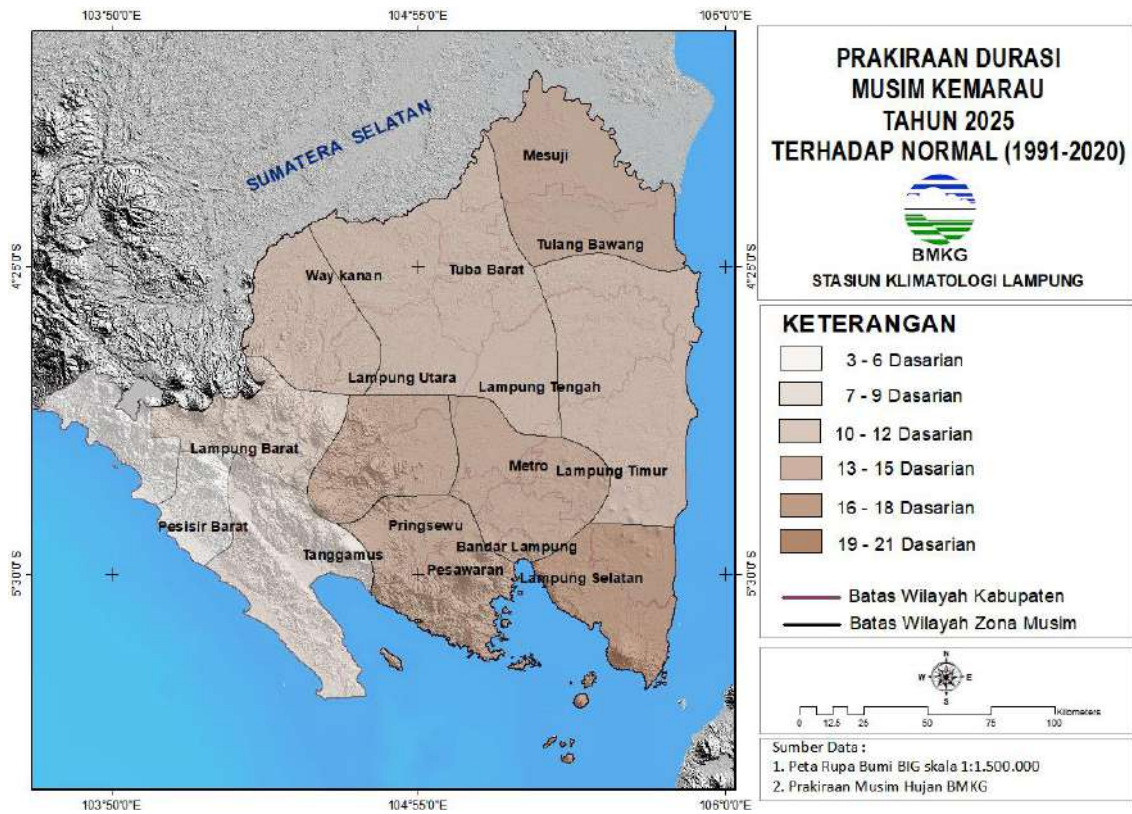
Lampiran 8

PETA PRAKIRAAN PUNCAK MUSIM KEMARAU TAHUN 2025



Lampiran 9

PETA PRAKIRAAN DURASI MUSIM KEMARAU TAHUN 2025



ISSN 2615 - 5729



9772615572005



BMKG

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI LAMPUNG**

Jl. Raya Lintas Sumatera, km.35, Kec. Tegineneng, Kab. Pesawaran, Lampung (kode pos : 35363)

Call Center : 0852-1590-1819, email : klimatlampung@yahoo.co.id